

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Pengaruh *Greenhouse Gas Emissions Disclosure* Dan *Environmental Performance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Financial Flexibility* Sebagai Variabel Moderasi” pada perusahaan manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024, terdapat beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Pengungkapan *greenhouse gas emissions disclosure* atau carbon emission disclosure yang dilakukan oleh perusahaan terbukti tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh tingginya biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk menghitung dan mengungkapkan emisi karbon, sementara investor lebih memfokuskan perhatian pada potensi keuntungan finansial yang dapat diperoleh dari investasinya. Dengan demikian, keputusan investasi cenderung tidak mempertimbangkan apakah perusahaan melakukan pengungkapan emisi karbon atau tidak.
2. Kinerja lingkungan atau *environmental performance* juga tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Partisipasi perusahaan dalam program penilaian seperti PROPER tidak serta-merta memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan, karena inisiatif tersebut tidak memberikan dampak langsung terhadap pengembalian investasi. Sebaliknya, perusahaan justru harus menanggung biaya tambahan dalam upaya pengelolaan dampak lingkungan. Oleh karena itu, investor lebih menaruh perhatian pada aspek kinerja keuangan dibandingkan dengan pencapaian lingkungan yang dilakukan perusahaan.
3. Fleksibilitas keuangan tidak menunjukkan peran yang signifikan dalam memoderasi hubungan antara pengungkapan emisi gas rumah kaca dan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh pengungkapan emisi gas rumah kaca yang masih bersifat sukarela dan belum menjadi kewajiban formal bagi perusahaan, sehingga belum sepenuhnya dipandang relevan oleh

investor dalam pengambilan keputusan. Selain itu, pengungkapan emisi sering kali dikaitkan dengan peningkatan beban biaya, sementara perusahaan cenderung menggunakan fleksibilitas keuangannya untuk menjaga stabilitas operasional, bukan untuk memperluas inisiatif lingkungan. Dengan demikian, keberadaan fleksibilitas keuangan tidak cukup kuat untuk mengubah persepsi pasar terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan lingkungan yang dilakukan.

4. Fleksibilitas keuangan tidak menunjukkan peran yang signifikan dalam memoderasi hubungan antara kinerja lingkungan dan nilai perusahaan. Meskipun fleksibilitas keuangan diharapkan dapat memperkuat hubungan tersebut melalui dukungan pendanaan terhadap program-program keberlanjutan, dalam praktiknya hal tersebut tidak terjadi. Kinerja lingkungan masih belum menjadi faktor utama dalam penilaian investor terhadap nilai perusahaan, dan fleksibilitas keuangan lebih banyak dimanfaatkan untuk menjaga kestabilan operasional atau menghadapi risiko jangka pendek. Selain itu, keterbatasan persepsi pasar terhadap pentingnya kinerja lingkungan sebagai faktor strategis membuat fleksibilitas keuangan tidak mampu memainkan peran moderasinya secara signifikan. Oleh karena itu, kombinasi antara kinerja lingkungan dan fleksibilitas keuangan belum cukup kuat untuk meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini sudah mengikuti prosedur dan syarat yang telah ditentukan sebelumnya, tetapi tetap penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini nantinya dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya. Adapun batasan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tidak ada rincian perusahaan sektor manufaktur pada daftar perusahaan di Bursa Efek Indonesia, sehingga harus mencari daftar perusahaan sektor manufaktur secara terpisah pada situs BEI dan mengidentifikasi tanggal IPO untuk menentukan apakah perusahaan tersebut masuk dalam populasi penelitian atau tidak.

2. Banyak perusahaan manufaktur yang belum mempublikasikan laporan keberlanjutannya pada website resmi perusahaan selama periode penelitian.
3. Banyak perusahaan manufaktur yang tidak mengikuti penilaian PROPER yang dilakukan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) selama periode penelitian, sehingga mengurangi cukup banyak sampel penelitian.
4. Penelitian ini memiliki keterbatasan berupa minimnya studi sebelumnya yang secara khusus membahas peran *financial flexibility* sebagai variabel moderasi.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, saran yang dapat dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan diharapkan untuk lebih proaktif dalam meningkatkan transparansi pengungkapan emisi gas rumah kaca dan kinerja lingkungan sebagai bagian dari strategi keberlanjutan jangka panjang. Meskipun belum berdampak langsung terhadap nilai perusahaan, kedua aspek ini dapat membangun reputasi korporasi dan menarik investor yang peduli pada aspek lingkungan.
2. Investor disarankan untuk mulai memperhatikan faktor non-keuangan seperti keberlanjutan lingkungan dalam proses pengambilan keputusan investasi. Pengungkapan emisi karbon dan kinerja lingkungan dapat menjadi sinyal positif terkait komitmen perusahaan terhadap risiko jangka panjang dan tanggung jawab sosial.
3. Fleksibilitas keuangan hendaknya tidak hanya difokuskan untuk menjaga likuiditas dan stabilitas jangka pendek, tetapi juga diarahkan untuk mendukung inisiatif-inisiatif keberlanjutan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan secara strategis di masa depan.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian ini terbatas pada perusahaan manufaktur di BEI selama periode 2022–2024. Oleh karena itu, studi di masa mendatang disarankan untuk memperluas cakupan sektor dan

memperpanjang periode observasi agar hasil yang diperoleh lebih general dan robust.

5. Perlu dilakukan kajian ulang terhadap konsep dan pengukuran *financial flexibility*, baik dari sisi formula maupun konteks penerapannya di perusahaan Indonesia. Pengukuran yang digunakan saat ini mungkin belum sepenuhnya mencerminkan kondisi aktual fleksibilitas keuangan, terutama dalam kaitannya dengan alokasi dana untuk isu-isu keberlanjutan. Pendekatan alternatif seperti pengukuran berbasis cash holding strategy, akses kredit, atau struktur modal dinamis bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian lanjutan.